

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya untuk membantu memfasilitasi manusia terutama diri mereka sendiri, belajar keterampilan dasar intelektual dan emosional yang bermanfaat. Dengan kata lain, pendidikan memberikan pengajaran untuk menanamkan tata krama pada anak-anak yaitu, kekuatan batin dan karakter yang telah diberikan oleh orang dewasa kepada mereka sehingga mereka dapat berhasil sebagai orang dewasa.¹ Orang tua yang bertanggung jawab adalah mereka yang berusaha memberikan pendidikan terbaik kepada anaknya untuk terciptanya akhlak yang baik dan cita-cita.

Akhlik memainkan peran penting dalam kehidupan manusia karena berhubungan dengan hubungan kita dengan Tuhan dan sesama manusia. Dengan kata lain, akhlak adalah tindakan yang telah melekat dalam jiwa seseorang hingga membentuk kepribadiannya.² Imam Al-Ghazali menyatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat dengan mudah melakukan berbagai tindakan tanpa memikirkan atau mempertimbangkan apapun.³

Menurut beberapa definisi di atas, akhlak didefinisikan sebagai tindakan baik atau buruk yang dilakukan oleh manusia tanpa pemikiran dan pertimbangan. Nilai-nilai akhlak yang diajarkan dalam Islam dapat mewarnai tingkah laku

¹ Syafril, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2019), 24.

² Beni Ahmad Saebani, *Abdul hamid, Ilmu akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 76.

³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2011), 2

Kehidupan manusia, karena islam tidak mengajarkan nilai-nilai akhlak hanya sebagai teori yang tidak terjangkau oleh kenyataan. Nilai-nilai aplikatif tersebut dapat ditemukan oleh siapa saja yang menekuni ajaran islam atau pendidikan akhlak yang diajarkan dalam islam.⁴ Al-Quran dan hadis berfungsi sebagai landasan normatif dari akhlak. Diantaranya adalah firman Allah SWT, dalam Q.S Al-Qalam ayat 4 sebagai berikut

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Ayat di atas menunjukkan bahwa akhlak Nabi Muhammad SAW. adalah yang paling mulia. Oleh karena itu, nabi Muhammad SAW. digunakan oleh setiap orang yang beriman kepadanya sebagai suri teladan dan contoh. Akibatnya, jika tindakan seseorang mencerminkan nilai-nilai kebaikan yang ditemukan dalam al-Quran dan hadis, akhlaknya akan dianggap mulia.

Masa sekarang banyak fenomena buruk yang terjadi tidak terkecuali dengan akhlak, seperti kenakanalan remaja, menentang sikap orang tua, penggunaan narkoba, hamil di luar nikah, aborsi, dan lainnya, yang mengakibatkan penurunan akhlak bagi remaja. Banyak orang tua khawatir tentang hal itu. Perlu diketahui bahwa keinginan dasar setiap orang tua adalah agar anak-anak mereka menjunjung tinggi moralitas yang sesuai dengan standar agama. Selain itu, semua orang tua memiliki tanggung jawab untuk membesarkan anak-anak mereka menjadi anak yang baik, sholeh, taat, dan berakhlak mulia karena anak merupakan amanah dari Allah

⁴ Ali Abdul Halim Mahmud, *Tarbiyah Khuluqiyah Pembinaan Diri Menurut Konsep Nabawi*, (terj), Afifuddin (Solo: Media Insani Pres, 2023), 62.

swt. dengan memberikan pendidikan yang sesuai dengan syariat agama, kita dapat membantu anak menjadi orang yang berakhlak mulia.

Sangat penting untuk diingat bahwa tujuan utama pendidikan akhlak dalam Islam adalah untuk menginspirasi orang untuk memotivasi individu agar mencari kebenaran dan tetap berada di jalan yang telah digariskan oleh Allah SWT. Orang-orang yang mengikuti jalan ini akan menemukan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.⁵ Apapun peran atau metode yang digunakan dalam pendidikan akhlak islam, akhlak mulia adalah tujuan utamanya. Tujuan pendidikan dapat dicapai dengan bantuan metode pengajaran islam.⁶ Dalam metode itu sendiri, hal ini terkait dengan peran seorang pendidik, baik itu pembimbing, orang tua, atau guru.

Salah satu pilihan yang tersedia bagi orang tua adalah mengirimkan anak ke madrasah untuk mendapatkan pendidikan yang dapat membantu mereka mengembangkan akhlak yang sesuai dengan syariat Islam. Madrasah menurut beberapa orang tua adalah garis pertahanan pertama untuk mencegah anak-anak mereka menyimpang kepada akhlak tercela. Meskipun melalui proses yang panjang dan penuh tantangan, sekolah dengan karakteristik islam dipahami sebagai “madrasah” di indonesia.

Istilah “sekolah agama” yang sudah tertanam kuat dalam persepsi masyarakat indonesia, kini dapat diganti dengan istilah “sekolah berciri khas islam”, berkat keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan no 1992. Madrasah memiliki kapasitas untuk memberikan dampak yang signifikan dalam ranah

⁵ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2016), 159

⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta, Ciputat Press, Juli, 2017), 50

pendidikan islam dan perkembangan sejarahnya. Dalam perkembangan sebuah negara, madrasah terus memainkan peran penting.

Madrasah Aliyah (MA) Sullamul Ulum adalah satu-satunya lembaga pendidikan berbasis keislaman di kecamatan Panyipatan dan merupakan satu-satunya lembaga swasta dengan program jurusan IPS di kecamatan Panyipatan, kabupaten Tanah Laut. MA Sullamul Ulum mengutamakan pendidikan karakter yang menciptakan peserta didik yang berprestasi di sekolah menengah atas. Orang tua sering memilih MA Sullamul Ulum sebagai tempat untuk melanjutkan pendidikan anak mereka ke jenjang SLTA. Oleh karena itu, pembinaan akhlak ini harus dilakukan sesuai dengan tujuan dan visinya, yaitu menciptakan generasi berakhlak.

Untuk mencapai visi dan misi ini, sekolah memberikan pembinaan melalui OSIM, diawasi langsung oleh Waka Kesiswaan yang telah dipilih sebelumnya. Organisasi yang berada di jenjang sekolah ini merupakan organisasi awal bagi peserta didik sebelum mereka terjun ke masyarakat. Oleh karena sekolah yang diteliti adalah madrasah maka organisasi yang dijalankan dinamakan OSIM (Organisasi Siswa Intra Madrasah). OSIM adalah program yang memungkinkan para guru untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan kebutuhan unik setiap peserta didik dengan tetap memperhatikan kebutuhan sekolah dan semua guru. OSIM sendiri terdiri dari beberapa divisi jabatan, seperti ketua, wakil, sekretaris, bendahara, kemananan, perlengkapan, keagamaan dan sebagainya. Kegiatan OSIM diharapkan mampu mengubah akhlak peserta didik agar bisa bersaing dimasa

depan, tidak hanya dari segi kemampuan intelektual melainkan juga pada segi keagamaan.

Setiap pengurus OSIM diharapkan memahami dan memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diembannya untuk mencapai kesuksesan dalam proses perencanaan program. Selain itu, mereka juga harus memiliki pengetahuan yang diperlukan, benar-benar terlibat dalam kegiatan ini, dan memiliki sikap moral sehingga mereka dapat bertindak sebagai panutan dan conroh bagi para peserta didik. OSIM berperan dalam pembinaan akhlak dengan memberikan contoh kepada peserta didik lain untuk mematuhi peraturan sekolah dan peraturan keagamaan. Misalnya, anggota OSIM memberikan contoh berpakaian yang baik dengan aurat tertutup ketika menggunakan baju olahraga. OSIM juga dapat memberikan contoh adab kepada guru dan teman sebaya dan hal-hal yang menyangkut pada akhlak dan prilaku peserta didik lainnya.

Dengan latar belakang informasi yang diberikan, peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai cara anggota OSIM di MA Sullamul Ulum Panyipatan ikut berperan dalam pembinaan akhlak peserta didik. Penelitian ini juga terbatas pada kegiatan OSIM apakah benar-benar menjalankan pembinaan yang dapat meningkatkan akhlak dan perilaku peserta didik.

Penelitian berjudul "**Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan OSIM di MA Sullamul Ulum Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah laut**" dilakukan untuk menjawab latar belakang yang sudah disebutkan di atas dan untuk mengetahui perkembangan penelitian ini.

B. Definisi Istilah

Kegiatan OSIM (Organisasi Siswa Intra Madrasah) adalah sebuah organisasi resmi bagi peserta didik di madrasah yang diakui oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia.⁷ Pada MA Sullamul Ulum diharapkan para anggota OSIMnya bisa mengabdikan sepenuhnya dan bekerja sesuai dengan yang diharapkan demi terwujudnya visi dan misi sekolah. Kegiatan OSIM yang menjadi objek penelitian kali ini adalah berfokus pada proses pembiasaan yang dijalankan oleh OSIM disemua kegiatan tentang bagaimana cara pembinaan akhlak di MA Sullamul Ulum.

Dalam ruang lingkup pendidikan, tidak hanya guru yang dapat menjadi pengajar bagi peserta didik melainkan semua orang bisa menjadi guru bagi orang lainnya, hal inilah yang menjadi patokan dasar sekolah MA Sullamul Ulum memberikan kepercayaan penuh kepada OSIM agar dapat memberikan pembinaan akhlak kepada seluruh peserta didik, mengingat cara pendekatan yang mereka lakukan akan dapat mudah diterima. Fenomena inilah yang memberi ketertarikan bagi peneliti untuk mengkaji permasalahan ini, apakah memang berhasil pembinaan akhlak yang dijalankan oleh OSIM ini atau tidak.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti mengambil fokus penelitian yaitu:

1. Pembinaan akhlak peserta didik melalui kegiatan OSIM di MA Sullamul Ulum.

⁷ Desi Eri Kusumaningrum. *Manajemen Peserta Didik*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017), 43

2. Faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak peserta didik melalui kegiatan OSIM di MA Sullamul Ulum.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pembinaan akhlak peserta didik melalui kegiatan OSIM di MA Sullamul Ulum.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak peserta didik melalui kegiatan OSIM MA di Sullamul Ulum.

E. Signifikasi Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, Peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan bagaimana kegiatan OSIM dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan karakter moral mereka dan hasil penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi terhadap kajian-kajian dan teori-teori terhadap permasalahan yang serupa. Selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan teori acuan bagi pihak sekolah maupun pengurus OSIM nantinya sebelum menjalankan program kerja.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:
 - a. Bagi peneliti diharapkan bisa membantu mendapatkan pemahaman dan pengetahuan lebih banyak mengenai topik penelitian ini, serta bisa mengimplementasikan ke dunia pendidikan sesungguhnya dikemudian hari.

- b. Bagi sekolah diharapkan bisa menjadi pertimbangan agar kiranya hasil keputusan program kegiatan OSIM sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik disana, terlebih lagi pada kegiatan keagamaan.
- c. Bagi peneliti lain diharapkan dapat menggunakannya sebagai bahan dalam memperbanyak bacaan karya ilmiah khususnya pada pembinaan akhlak.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pertama, berdasar penelitian yang dilakukan oleh Hilmina (2021) dengan judul “*Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Aktivitas Keagamaan di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Shalatiyah Bitin Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara*”. Skripsi, fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. UIN Antasari Banjarmasin. Berdasarkan penelitian ini, akhlakul karimah peserta didik setelah mendapatkan pembinaan melalui kegiatan keagamaan sudah cukup baik. Peserta didik sudah mampu taat kepada Allah SWT dengan bersikap jujur, disiplin, dan tertib ketika melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah, berkata positif dan suka menolong.⁸

Kedua, berdasar penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nasar (2021) dengan judul “*Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MAN 2 Model Banjarmasin*”. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Antasari Banjarmasin. Penelitian ini mengemukakan tentang Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MAN 2 Model Banjarmasin. Pembinaan ini sangat penting untuk diberikan agar peserta didik dapat mengembangkan akhlakul karimah selama di

⁸ Hilmina, *Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Aktivitas Keagamaan di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Shalatiyah Bitin Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara*. (Skripsi: UIN Antasari Banjarmasin, 2021). .

sekolah dan ketika mereka berinteraksi dengan masyarakat secara langsung. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembinaan akhlak yang diberikan kepada siswa di MAN 2 Model Banjarmasin oleh guru akidah akhlak sudah efektif.⁹

Ketiga, berdasar penelitian yang dilakukan oleh Dina Ainun KSA (2021) dengan judul “*Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Sma Negeri 3 Teupah Selatan Kabupaten Simeulue*”. Skripsi, fakultas tarbiyah dan keguruan. UIN Al-Raniry darussalam banda aceh. Penelitian ini penting karena sekolah harus dan wajib mengorganisir pengembangan peserta didik dengan memberikan alat dan sumber daya yang mereka butuhkan untuk mengembangkan potensi mereka melalui organisasi sekolah selain kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, khususnya melalui kegiatan OSIM.¹⁰

Menurut penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa bimbingan akhlak sangat penting untuk meningkatkan akhlak dalam pergaulan, baik di dalam maupun di luar sekolah. Perbedaan mendasar dalam penelitian ini dengan penelitian lainnya yaitu karena lokasi dan objek penelitian ini belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya. Dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Hilmina, terdapat perbedaannya yaitu kegiatan keagamaan yang dijalankan oleh sekolah itu untuk ditujukan pada peserta didik agar terbinanya peserta didik yang berakhlakul karimah. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nasar menyatakan bahwa dalam pembinaan akhlak yang dilakukannya melalui pengajaran oleh guru

⁹ Muhammad Nasar. Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MAN 2 Model Banjarmasin”. (Skripsi: UIN Antasari Banjarmasin, 2011).

¹⁰ Dina Ainun KSA, Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Sma Negeri 3 Teupah Selatan Kabupaten Simeulue. (Skripsi: UIN Al-Raniry darussalam banda aceh, 2021).

akidah akhlak. Dan yang terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Dina Ainun KSA menyatakan pengembangan peserta didik perlu diorganisir sebagai bentuk kepedulian terhadap akhlak peserta didik.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman pembahasan kajian ini, penulis menyajikan sistematika penulisan berikut ini:

Bab I Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori, yang berisi tentang tinjauan teoritik mengenai pembinaan akhlak, menanamkan akhlak terpuji, OSIM, kegiatan OSIM dalam pembinaan akhlak di sekolah dan faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak melalui OSIM.

Bab III Metode Penelitian, yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, partisipan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik validitas dan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian, berisikan tentang gambaran hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran.